

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dipilih karena menggambarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi di lapangan, mendeskripsikan gejala, kejadian serta peristiwa yang terjadi dan menjadi fokus. Kemudian, dipaparkan secara deskriptif sesuai fakta yang ada. Permasalahan yang ada pada siswa kelas V di SDN 1 Pekantingan, yakni rendahnya minat baca. Tujuan dari deskriptif kualitatif, yaitu membuat deskripsi, lukisan atau gambaran dengan sistematis, akurat dan faktual. Menurut Trisliatanto (2020) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari dan mendeskripsikan permasalahan di masyarakat, tata cara bermasyarakat, gejala dan situasi yang sedang berlangsung serta dipengaruhi oleh suatu fenomena dalam masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Berdasarkan cara pengolahan datanya menggunakan kualitatif. Kualitatif dipilih karena data yang diperoleh bersifat deskriptif dan bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh siswa seperti siswa diberikan motivasi, perilaku dan sebagainya yang mendukung untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas V. Kemudian, mendapatkan hasil penelitian yang berakar atas fenomena atau masalah yang diteliti. Penelitian memiliki tujuan, yaitu meneliti suatu objek penelitian secara alamiah serta memberikan pandangan, paparan dan solusi mengenai minat baca siswa kelas V di SDN 1 Pekantingan. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Trisliatanto, 2020, hlm. 212) “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya”.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi *Cross-sectional*. Studi *Cross-sectional* dipilih karena penelitian mendeskripsikan dan memahami mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan, hasil yang diperoleh dari penerapan *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa.

Vionalita (2020) studi *Cross-sectional* merupakan penelitian yang berusaha menghubungkan antara variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada subyek penelitian, subyek penelitian diobservasi hanya satu kali atau diukur dan dikumpulkan secara bersamaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengenai Penerapan *Sustained Silent Reading* untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V dilakukan di SDN 1 Pekantingan, beralamatkan Jalan Merdeka desa Pekantingan Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada saat program Kampus Mengajar Angkatan 4 dengan kurun waktu kurang lebih 5 bulan, dimulai pada tanggal 01 Agustus 2022 sampai 02 Desember 2022.

Pelaksanaan *Pretest* AKM Kampus Mengajar 4 pada tanggal 22 Agustus 2022 dan pelaksanaan *Posttest* AKM Kampus Mengajar 4 pada tanggal 16 November 2022. Selanjutnya, penerapan *Sustained Silent Reading* dilaksanakan selama program Kampus Mengajar angkatan 4 di kelas dan di perpustakaan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas V SDN 1 Pekantingan. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari 29 siswa kelas V SDN 1 Pekantingan terdiri dari 8 jenis kelamin perempuan dan 21 jenis kelamin laki-laki. Siswa kelas V SDN 1 Pekantingan dipilih karena diidentifikasi memiliki minat membaca rendah. Dalam hal ini, berdasarkan pada hasil wawancara dan hasil observasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, observasi dan tes. Untuk langkah pertama dilakukan observasi awal mengenai kondisi sekolah, kemudian pada penelitian ini dilakukan wawancara terhadap siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat minat baca dan intensitas membaca siswa. Selanjutnya, dilakukan observasi kembali mengenai kondisi literasi di sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi dan kegiatan membaca siswa di sekolah. Sesudah itu, siswa diberikan soal-soal literasi sebagai *pretest*, kemudian diterapkan *sustained silent reading*. Lalu,

dilaksanakan *posttest* sebagai pendukung bahwa *Sustained Silent Reading* dapat meningkatkan minat baca dan intensitas membaca siswa, berikut ini akan dijelaskan mengenai tiga teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan kumpulan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh pewawancara kepada informan, dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung mengenai minat baca siswa. Informan atau subjek wawancara penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Pekantingan dengan jumlah 29 siswa.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung di lapangan dan memperhatikan aktivitas siswa selama di lokasi penelitian serta mengamati lingkungan sekolah. Agar hasil observasi sesuai dengan yang diinginkan maka dibuat pedoman observasi, yakni daftar informasi apa saja yang ingin diketahui. Observasi dilakukan secara natural dengan terlibat langsung terhadap apa yang menjadi kegiatan sumber data maka observasi menjadi natural dan tidak terlihat seperti melakukan penelitian. Selama penerapan *Sustained Silent Reading*, observasi dilakukan dengan melihat siswa yang suka membaca dan siswa yang tidak suka membaca.

3. Tes

Menurut Arikunto (dalam Trisliatanto, 2020) tes merupakan kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan, pengukuran, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki individu. Tes dilakukan untuk mendukung intensitas membaca siswa setelah diterapkannya *Sustained Silent Reading*. Tes dilakukan selama dua kali, yaitu *Pretest* dan *Posttest*. Kemudian, tes dilaksanakan saat pelaksanaan AKM Kampus Mengajar Angkatan 4. AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum adalah penilaian kompetensi dasar yang dibutuhkan semua siswa untuk mengembangkan kemampuan atau kapasitas diri (Pusmenjar, 2020).

3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pengamatan situasi secara alamiah. Instrumen penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan siswa secara santai, beberapa pertanyaan sudah disiapkan di dalam pedoman wawancara mengenai minat baca siswa. Proses wawancara dilakukan di dalam kelas V, saat siswa sedang santai di dalam proses pembelajaran.

2. Observasi

Observasi penelitian mengadakan pengamatan, melihat dan memperhatikan aktivitas siswa di sekolah, aktivitas siswa yang menunjang meningkatnya minat baca. Kemudian, mengamati kondisi sekolah yang berkaitan dengan literasi. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi, terdapat beberapa indikator atau daftar informasi yang ingin diketahui.

3. Tes

Tes dilakukan saat pelaksanaan AKM literasi Kampus Mengajar Angkatan 4 sehingga soal sudah tersedia dengan jumlah 20 butir dan setiap soal memiliki teks bacaan. Terdapat beberapa bentuk soal, seperti pilihan ganda, pencocokan, pilihan ganda kompleks dan lain sebagainya. Tes dilakukan dua kali, yakni *Pretest* dan *Posttest*. Pelaksanaan tes ini mengadaptasi soal yang dibuat oleh Pusmenjar melalui AKM Kampus Mengajar Angkatan 4. Pelaksanaan tes menjadi faktor pendukung hadirnya *Sustained Silent Reading* dapat meningkatkan minat baca dan intensitas membaca siswa.

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Data yang akan dihasilkan berupa data deskripsi, menghasilkan uraian dan tujuan dari penelitian kualitatif, yaitu memperoleh pemahaman yang sifatnya general. Menurut Taylor dan Moleong (dalam Trisliatanto, 2020, hlm. 364) “mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan

tema pada hipotesis”. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, melalui analisis data akan mendapatkan temuan-temuan hasil penelitian dari pengumpulan data wawancara, observasi dan tes. Analisis data, yakni suatu proses mengurutkan atau menyusun data ke dalam kategori dan pola sehingga ditemukan tema.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu Reduksi Data yang meliputi merangkum, memilih hal yang penting atau pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan dicari temanya. Selaras dengan pendapat Djaelani (dalam Trisliatanto, 2020, hlm. 360) “reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Kemudian, mencatat ulang catatan-catatan lapangan, mentranskrip hasil rekaman dan mencatat nilai siswa. Setelah catatan di lapangan, transkrip dan nilai siswa sudah rapi maka dipilih informasi penting dengan memberikan tanda. Kemudian, penyajian data merupakan menyajikan data-data atau temuan dalam bentuk uraian singkat atau naratif, kategori atau pengelompokan, bagan, skema, struktur dan lain sebagainya. Penyajian data, yaitu kumpulan informasi yang tersusun rapi sehingga memudahkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari analisis data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat menjawab rumusan masalah. Dengan ini, merupakan interpretasi mengenai temuan dari wawancara, observasi dan tes.

Dalam penelitian ini diuji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah sebuah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber yang berarti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Kemudian, triangulasi teknik yang berarti menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda karena penelitian ini tidak menggunakan pengumpulan data wawancara saja.

Asesmen Kompetensi Minimum merupakan instrumen skala nasional. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang digunakan juga dalam skala nasional. Dengan ini, diyakini bahwa uji validitas pada instrumen ini sudah dilaksanakan dan valid sehingga dapat disebarluaskan secara nasional. Menurut Mentari Putri, dkk. (2023) konsep AKM, yaitu untuk mengukur keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Selaras dengan ini Mendikbud (dalam Rohim, 2021, hlm. 56) mengatakan bahwa “Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif”.

Menurut Purwati, dkk. (2021) menjelaskan bahwa penyediaan soal Asesmen Kompetensi Minimum kelas ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pusmenjar sehingga dapat digunakan secara skala nasional. Pusmenjar menetapkan berbagai rangkaian indikator pada setiap level AKM kelas. Instrumen AKM kelas menjadi tanggung jawab Pusmenjar terhadap penentuan konten, konteks, level kognitif dan bentuk soal yang menarik serta mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Pembuatan soal Asesmen Kompetensi Minimum melalui berbagai pertimbangan untuk dijadikan Asesmen skala nasional sehingga soal AKM sudah tervalidasi dan dapat disebarluaskan. Sejalan dengan Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa dalam pengembangan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum melewati beberapa tahapan, yaitu penyusunan desain, penyusunan dan analisis *framework*, penyusunan stimulus, penugasan penulisan soal, penulisan soal, penelaahan dan perbaikan soal, perakitan soal atau bahan uji coba, validasi soal, uji coba soal, penskoran dan analisis soal, seleksi soal dan pemanfaatan tes atau soal. Sehubungan dengan itu, mempercayai bahwa dalam menentukan atau pembuatan soal literasi yang dijadikan sebagai asesmen skala nasional sudah teruji kelayakannya, AKM dapat digunakan secara skala nasional karena dalam penyusunannya mempertimbangkan banyak hal sehingga soal Asesmen Kompetensi Minimum layak dijadikan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.